

Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika SD

Avira Rizka Darmanita^{1*}, Muncarno², Asmaul Khair³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

³Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung

*email: aviraivory@gmail.com, Telp. +6285789592729

Received: May 09, 2017 Accepted: May 10, 2017 Online Published: May 10, 2017

Abstract: *The Relation of Study Habits, toward Achievement in Elementary School's Mathematics Learning.*

The purpose of this research was to find the relation of study habits toward student's mathematics achievement. The type of the research is quantitative, while the research method is ex-postfacto correlation. The data are collected using questionnaire and documentation study. The data are analyzed used Product Moment Correlation and t-test. The result showed that there was a significant relation of study habits toward student's mathematics achievement with $t_{count} 3,334 > t_{table} 2,001$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: *study habits, achievement, mathematics.*

Abstrak: Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika SD.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian, yaitu *ex-postfacto* korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik dengan $t_{hitung} 3,334 > t_{tabel} 2,001$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: kebiasaan belajar, prestasi, matematika.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003: 2) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang menuntut *output* pendidikan yang berkualitas dengan berbagai kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh guru. Guru berperan sebagai promotor kegiatan pembelajaran. Guru memiliki tujuan agar peserta didik berhasil dalam setiap pembelajaran.

Usaha peserta didik juga merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Tanpa adanya usaha, maka peserta didik tidak akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 73) yaitu suksesnya peserta didik dalam belajar merupakan hasil usahanya sendiri, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu.

Keberhasilan prestasi belajar ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Dimiyati

dan Mudjiono (2009: 235-253) mengemukakan bahwa faktor internal yang terbentuk dari dalam diri peserta didik antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik itu antara lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Salah satu faktornya adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan hal penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rana dan Rukhsana (2011: 21-26) yang menyatakan bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar yang baik.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar menghafal rumus saja, namun juga harus memperhatikan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik. Hal ini penting, karena hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan Sumarmo mengemukakan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik sekolah dasar belum memuaskan (Susanto, 2013: 191-192).

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Muhammadiyah Metro Pusat

pada November 2016 diperoleh bahwa peserta didik memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan, peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika mencapai 68,67% dan peserta didik yang tuntas mencapai 31,33%.

Saat proses pembelajaran diketahui bahwa kebiasaan belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kurang memenuhi harapan, seperti; (1) peserta didik kurang fokus memperhatikan saat guru menjelaskan materi, (2) peserta didik jarang membaca buku dan mempelajari catatan, (3) peserta didik jarang bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami, (4) peserta didik kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan (5) beberapa peserta didik kurang memahami kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat".

Aunurrahman (2014: 185) menjelaskan kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar yang baik bukanlah belajar yang terus menerus, namun kebiasaan teratur dan rutin dalam belajar.

Purwanto (dalam Febriani, 2012: 97) menyatakan berdasarkan hukum Jost, belajar 30 menit, 2 x sehari selama 6 hari lebih baik daripada sekali belajar selama 6 jam tanpa berhenti, sehingga jangka waktu belajar yang produktif adalah antara 20-30 menit.

Djaali (2011: 128) menyatakan kebiasaan belajar terbagi menjadi dua, antara lain; (1) *Delay Avoidan* merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar, (2) *Work Methods* merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada; (a) penggunaan cara (prosedur) belajar yaitu kegiatan atau usaha yang dilakukan sebagai upaya dalam memantapkan materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik, (b) keterampilan belajar berkaitan dengan cara belajar unik yang dilakukan peserta didik dan cara tersebut membuat peserta didik menjadi lebih cepat dalam mempelajari sebuah materi, dan (c) strategi belajar berkaitan dengan cara yang digunakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Cara yang dimaksudkan adalah cara yang digunakan dalam pendekatan terhadap suatu masalah, seperti dalam menghadapi tugas dan menghadapi ujian.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib di sekolah dasar. Susanto (2013: 186) mengemukakan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik

yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan kemampuan yang baik terhadap materi matematika.

Susanto (2013: 169) menyatakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika serta memberikan penekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Tujuan akhir dari pembelajaran berupa prestasi tinggi. Setiani dan Donni (2015: 66) mengemukakan prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa prestasi belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun faktor yang mempengaruhinya prestasi belajar antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri (Djaali, 2011: 101). Faktor-faktor tersebut diketahui berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini, kebiasaan belajar adalah variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini didasarkan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor penting bagaimana cara peserta didik mengikuti dan melaksanakan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik

kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) mengemukakan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamat di Jalan KH. A. Dahlan No. 1, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung pada hari Kamis, 2 Februari 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 150 peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 60 responden peserta didik kelas VI.

Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Penentuan sampel pada penelitian ini

menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan antara lain; (1) Memilih subjek penelitian yaitu guru matematika dan peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 10 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian; (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket; (3) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen; (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel; (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru matematika VI SD Muhammadiyah Metro Pusat; (6) Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat; (7) Interpretasi hasil perhitungan data; dan (8) Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI yaitu nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket kebiasaan belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2010*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (kebiasaan belajar) terhadap Y

(prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban angket tentang kebiasaan belajar (variabel X) dan studi dokumentasi tentang prestasi belajar matematika yaitu nilai ujian akhir semester ganjil (variabel Y) yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2017 kepada 60 peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat sebagai responden penelitian ini. Terdapat data variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	74	95
Skor Min	47	54
Σ	3622	4524
Rerata	60,1	75,2
s (simpangan baku)	6,192	8,913

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas, hasil sebaran angket (variabel X) yang diambil dari 60 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel, diperoleh skor minimum 47 dan skor maksimum 74. Jumlah total skor yaitu 3622, rerata sebesar 60,1, dan simpangan baku sebesar 6,192, sedangkan hasil UAS semester ganjil (variabel Y) diperoleh skor minimum 54 dan skor maksimum 95. Jumlah total skor yaitu 4524, rerata sebesar 75,2, dan simpangan baku sebesar 8,913.

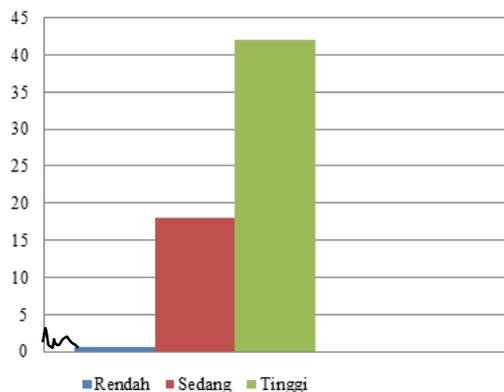
Berdasarkan pengolahan data dari 60 responden, peneliti memperoleh deskripsi frekuensi data

variabel X. Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data kebiasaan belajar

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Data Kebiasaan Belajar

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi
1.	4 – 29	Rendah	0
2.	30 – 55	Sedang	18
3.	56 – 80	Tinggi	42
Jumlah			60

Sumber: Hasil penarikan instrumen angket



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

Terlihat frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 56–80 dengan kategori tinggi, yakni sebanyak 42 orang dari 60 orang keseluruhan responden, sedangkan 18 responden terdapat pada kelas interval 30–55. Berdasarkan data variabel X, diketahui 42 peserta didik telah menerapkan kebiasaan belajar yang baik, sedangkan 18 peserta didik kurang menerapkan kebiasaan belajar yang baik, seperti jarang mengerjakan latihan di buku, mengumpulkan tugas tepat waktu, jarang ikut serta dalam diskusi kelompok, dan jadwal belajar tidak menentu.

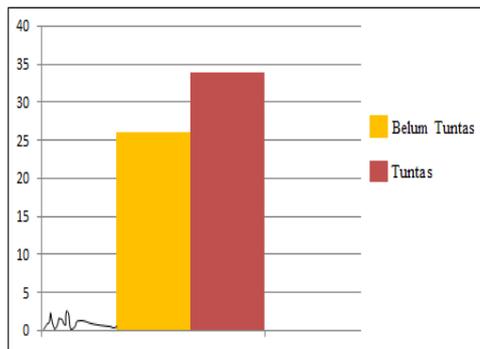
Hal ini terlihat pada jawaban angket dari 18 peserta didik pada

item nomor 1, 11, 13, dan 17 yang masih rendah, yakni didominasi jawaban dengan skor 1 dan 2. Selanjutnya frekuensi data variabel Y yang didapat dari studi dokumentasi.

Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Data Prestasi Belajar Matematika

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1.	< 75	Belum tuntas	26
2.	≥ 75	Tuntas	34
Jumlah			60

Sumber: Dokumentasi guru kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika

Terlihat bahwa terdapat 26 peserta didik yang belum tuntas, sedangkan 34 peserta didik sudah memiliki kategori tuntas dari kkm yang ditentukan sebesar 75. Artinya ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran matematika mencapai 56,67%, sedangkan sisanya 43,33% belum tuntas. Hal ini menunjukkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat belum memuaskan, dilihat dari banyaknya peserta didik yang belum tuntas.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X (kebiasaan belajar) dan

variabel Y (prestasi belajar matematika kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ ($7 - 1 = 6$).

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $\chi^2_{hitung} = 3,266 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 6,477 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linieritas. Hasil dari uji linieritas didapati bahwa $F_{hitung} = 1,18 \leq F_{tabel} = 1,85$. Artinya, data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian pada kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh korelasi antara X dan Y sebesar 0,401 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Kontribusi X terhadap Y sebesar 16,08%, sedangkan 83,92% dipengaruhi faktor lain seperti; kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,334 > t_{hitung} = 2,001$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak), hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap prestasi

belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Informasi lain yang diperoleh adalah 30% atau 18 responden dari 60 responden memiliki kebiasaan belajar yang sedang. Setelah dilihat pada rangkuman data-data variabel X dan variabel Y, diketahui pula bahwa responden-responden tersebut memiliki prestasi belajar rendah, bahkan ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjono (2009: 246), kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi peserta didik. Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2011: 128).

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan. Adapun kebiasaan belajar seperti cara belajar, mengulang pelajaran, membagi waktu belajar, dan sebagainya. Peserta didik yang terbiasa belajar setiap hari, maka akan lebih paham terhadap pelajaran yang diberikan dengan cara mengulang pelajaran tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2013: 85) bahwa peserta didik menjadi makin baik penguasaannya jika mereka diberikan kesempatan untuk mengulang.

Menurut Ozsoy (dalam Rosyida, 2009: 19) peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar

yang baik cenderung dapat hidup dengan penuh disiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan belajarnya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Disiplin yang dimaksud adalah belajar yang efisien yang ditampakkan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur.

Rana dan Rukhsana (2011: 21-26) menyatakan bahwa kunci utama dari keberhasilan belajar peserta didik adalah kebiasaan belajar yang baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka akan berdampak pula pada rendahnya prestasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan penelitian Rohman yang berjudul "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012" diperoleh $r_{hitung} = 0,300 > r_{tabel} 0,207$ dan penelitian Rahmawati yang berjudul "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana" diperoleh $r_{hitung} = 0,325 > r_{tabel} 0,800$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Rohman (2011) dan Rahmawati (2014), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disamping faktor di luar penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa kebiasaan belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan pada kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Koefisien korelasi sebesar 0,401 artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,334 > t_{hitung} = 2,001$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak).

Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,08% yang berarti kebiasaan belajar peserta didik memberi pengaruh sebesar 16,08% terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sisanya sebesar 83,92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

Saran kepada peserta didik diharapkan dapat lebih memahami cara-cara belajar yang baik, sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan belajar yang efektif dan mampu meningkatkan prestasi dalam kegiatan belajarnya. Guru sebagai pendidik, hendaknya dapat memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar peserta didik. Memberikan bimbingan tentang

cara-cara belajar yang baik dan teratur. Hal ini merupakan bentuk upaya untuk membina kebiasaan belajar yang efektif.

Selanjutnya bagi pihak sekolah disarankan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik khususnya untuk faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai.

Kemudian peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk memahami lebih dalam mengenai kebiasaan belajar dan aspek-aspeknya, sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR

RUJUKAN/REFERENCES

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Febriani, Evi. 2012. *Kreativitas Siswa dalam Membagi Waktu Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar*. Pelopor Pendidikan Vol. 3 No. 1. Sumenep. STKIP PGRI Sumenep.
- Rana, Shabbir Ahmad dan Rukhsana Kausar. 2011. *Comparison of Study Habits and Academic Performance of Pakistani British and White British*

- Students*. (Online). Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology Vol. 9, 21-26. www.gcu.edu.pk/FullTextJour/PJSCS/2011/4.pdf. Diakses 27 November 2016 pukul 17.09 WIB.
- Rahmawati, Fitria, dkk. 2014. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana*. Jurnal PGSD Vol. 2 No. 1. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rohman, Abdul. 2012. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012*. (Online). <http://eprints.uny.ac.id/9306/>. Diakses tanggal 9 November 2016 pukul 09.00 WIB.
- Rosyida, Fatiya. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. (Online). Jurnal Pendidikan Geografi No. 2, 17-28. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/index>. Diakses 20 Februari 2016 pukul 15.56 WIB.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri.